

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sampel dan Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan, yaitu tahun 2010-2014.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan jumlah yang akan diambil oleh peneliti, baik sebagian maupun seluruh bagian dari populasi yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan berdasarkan metode *purposive sampling*.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014 yang memberikan

informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

C. Teknik Sampling

Pengambilan data melalui *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI secara berturut-turut tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan pertambangan yang tidak mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2010-2014
- c. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian
- d. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria.
- e. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat,

menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

E. Definisi Operasioal dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pajak agresif. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak agresif. Pajak agresif merupakan salah satu cara dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara *tax avoidance* (penghindaran pajak) maupun *tax evasion* (penggelapan pajak). Tindakan pajak agresif dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran *tax avoidance* yaitu *Cash Effective Tax Rates (CETR)* mengacu pada penelitian yang dilakukan Sari dan Martani (2010). CETR diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan (*income tax paid*)

dengan laba sebelum pajak (*pretax income*). Peneliti tidak menggunakan *tax evasion* merupakan suatu tindakan yang sangat sulit untuk dideteksi yang sudah menyangkut masalah hukum. Rumus dari pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

CETR ini mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi CETR, maka tindakan pajak agresif perusahaan akan semakin rendah.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur

profitabilitas. Menurut Lanis dan Richardson (2013) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba(Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Good corporate governance* (GCG)

Good corporate governance (GCG) Good corporate governance secara definisi merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stockholder (Desai dan Dharmapala, 2007). Skala pengukuran untuk GCG menggunakan skala nominal dengan menghitung jumlah anggota yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit dikarenakan merupakan organ perusahaan yang akan mencapai tujuan bersama perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam GCG.

1) Jumlah dewan komisaris

Beiner *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa ukuran dewan

komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Jumlah dewan Komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel (Ujiantho dan Pramuka, 2007).

$$UDK = \text{Jumlah Total Dewan Komisaris}$$

2) Jumlah dewan direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan di ambil baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bodroastuti,2006). Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik diantara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah

$$UDD = \text{jumlah total dewan direksi}$$

3) Jumlah komite audit

Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan control yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memberi

pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut vafeas (2006) rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang.

UKA = jumlah total komite audit

c. *Corporate social responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility yang diprosikan ke dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Lanis dan Richardson (2013) dengan menggunakan instrument interogasi, *check list* dan keputusan yang relevan. Namun indikator pengungkapan yang sesuai dengan perusahaan di Indonesia adalah tujuh kategori yang diungkapkan oleh Sembiring (2005) yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Maka rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR.

$$CSR1j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRIj : *Indeks* luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y_i diungkapkan; 0 = jika item y_i tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i , $n_i \leq 78$.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, sedangkan pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 15.0.

Teknik analisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka

disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) (Imam Ghozali, 2009).

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 5%, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, dengan alasan penelitian ini meneliti tentang hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini memakai uji regresi berganda atau *Multiple Regression* karena variabel independen yang diuji lebih dari satu variabel. Analisis ini menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 + Bx_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

y	= Pajak Agresif
α	= Konstanta
β	= Kefisien regresi
X1	= Profitabilitas(ROA)
X2	= Dewan Komisaris
X3	= Komite Audit
X4	= Dewan Direksi
X5	= Corporate Social Responsibility
ε	= eror

a. Uji F / Uji Kelayakan Model

Pada dasarnya uji nilai F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis altertif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Lebih lanjut Ghozali (2005) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R² yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.